

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA KINALI KECAMATAN SIAU BARAT UTARA KABUPATEN SITARO

STYVEN OCTAVIO MANGARO

JOHNNY HANNY POSUMAH

GUSTAAF BUDY TAMPI

Styvenmangaro99@gmail.com

Abstak

Sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa menunjukkan kepribadian yang mampu mengarahkan dan memberikan kebijaksanaan yang baik bagi masyarakat. Kemudian didapati bahwa Kemampuan kepala desa dalam hal pemahaman akan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya di dukung dengan latar belakang pendidikan strata 1 di bidang hukum, kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab memberikan peran yang besar bagi kepala desa dalam memahami akan tugas dan fungsi yang dimiliki. Kepemimpinan yang tidak partisipatif juga menjadi kendala dalam efektifitas kepemimpinan kepala desa. Dalam penelitian didapati tidak sepehamnya masyarakat dengan berbagai aktivitas pemerintahan dan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kata Kunci :Efektivitas Kepemimpinan.

Abstact

Attitude and behavior in carrying out the duties as the village head shows a personality that is able to direct and provide good wisdom for the community. It was then found that the ability of the village head in terms of understanding the duties and functions and responsibilities supported by the background of strata 1 education in the field of law, competency in accordance with the responsibility of giving a large role for the village head in understanding the duties and functions held. Unpartiparative leadership is also an obstacle in the effectiveness of the village chief's leadership. In the study, it was found that people do not understand the various government activities and development programs carried out by the government.

Keywords : effectiveness of leadership

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik dengan menganut azas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dimana memberikan kesempatan dan keluasan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang-Negara Republik Indonesia Tahun 1945 No. 23 Tahun 2014 sebagai pengganti Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang pemerintah daerah, yang masing-masing daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut azas otonomi dan tugas pembantuan pemberian otonomi yang luas kepada daerah di arahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga

kebijakan pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam program Nawacita butir ketiga yakni 'Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan' diwujudkan dalam berbagai pendekatan mengatasi ketimpangan. Oleh karena itu Pembangunan desa harus menjadi prioritas dalam pembangunan nasional karena sangat terkait dengan upaya membangun Indonesia dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah. Maka dari itu kemampuan seorang pemimpin sangat diharapkan dapat mendorong laju pembangunan di daerahnya masing-masing guna terciptanya kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada masyarakat seperti yang di

amanatkan oleh UUD Dasar 1945 yaitu: kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu 2 pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan kepala desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan di desa. Secara lebih khusus kepemimpinan adalah hubungan antar manusia, yaitu hubungan memengaruhi dan hubungan kepatuhan-ketataatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi kewibawaan pemimpin. Dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur-unsur, yaitu: 1) kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, 2) kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang mempunyai pengetahuan dan kewibawaan yang tinggi, dapat memengaruhi dan mengarahkan anggotanya sehingga dalam suatu kelompok akan tercapai tujuan yang diinginkan antara pemimpin atau anggota. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh 3 kepemimpinan kepala desa yakni seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Pentingnya kepemimpinan seorang kepala desa dalam sistem pemerintahan yang dilaksanakan di desa, lewat berbagai tindakan yang dilakukan dalam proses pembangunan desa menjadikan kepala desa memiliki peran penting bagi keberlangsungan kehidupan desa serta masyarakat secara khusus. Begitu besarnya tanggung jawab yang dimiliki seorang kepala desa, menjadikannya sebagai objek penilaian atas kepemimpinannya dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan desa. Penilaian akan keberhasilan kepala desa dapat dilihat dari bagaimana ia memimpin setiap aspek pemerintahan dari berbagai program yang dijalankan dengan berorientasikan kepada cara kepala desa menjalankan dan mengatur arah perkembangan dan pembangunan desa. Cara-cara yang dilakukan kepala desa dalam menjalankan roda pemerintahan, menunjukkan pola kepemimpinan yang dilakukan kepala desa, yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Kepemimpinan kepala desa begitu berpengaruh terhadap realisasi berbagai program dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan desa. Sehingga kepemimpinan dalam proses pemerintahan berperan sangat penting, kepala desa harus mempunyai karakter kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi pemerintahan desa. Maka dari itu kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa harus berlaku secara efektif untuk mencapai keberhasilan dalam mensejahterakan desa. Kepemimpinan seorang kepala desa harus efektif dalam mempengaruhi setiap aspek roda pemerintahan, seperti 4 seberapa efektif kepemimpinan dari kepala desa dalam mempengaruhi setiap aparatur pemerintah yang ada dibawahnya dalam menjalankan program-program pemerintahan. Kemudian efektifitas kepemimpinan seorang kepala desa juga sangat penting mempengaruhi masyarakat dalam rangka mendukung setiap program pembangunan dari kepala desa, kemudian juga sangat penting dalam

mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengsucceskan setiap program atau kebijakan yang dijalankan dan dikeluarkan oleh kepala desa. Maka dari itu efektivitas dari kepemimpinan seorang kepala desa dalam menjalankan pemerintahan, mempunyai peran penting dalam keberhasilan menjalankan setiap kebijakan dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Desa Kinali, Kecamatan Siau Barat Utara, adalah salah satu desa yang berada di wilayah pemerintahan kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Seperti pada umumnya, desa Kinali dipimpin oleh seorang kepala desa. Jalannya pembangunan dan pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang secara resmi telah menjabat selama 3 tahun. Berbagai kebijakan pembangunan telah dilakukan dalam upaya untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Kinali Kecamatan Siau Barat Utara Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mengenai Efektivitas kepemimpinan seorang kepala desa, berdasarkan hasil observasi awal ini menunjukan bahwa kepemimpinan seorang kepala desa belum menunjukan efektivitasnya sebabjalanya pembangunan desa masih menjadi bahan kritikan oleh masyarakat yang menilai bahwa pembangunan di desa kinali masih berjalan 5 lambat bahkan beberapa kali terjadi permasalahan internal antara aparat desa dengan kepala desa.

TIJAUAN PUSTAKA

Menurut Reddin (1970) dalam Munandar (2010: 197) Efektivitas kepemimpinan bukan hanya ditentukan oleh pemimpin, melainkan ditentukan pula oleh bawahan, atasan, jenis pekerjaan, teknologi yang digunakan, dan lingkungan fisik. Efektivitas kepemimpinan seseorang dalam kehidupan organisasional akan sangat tergantung pada kemampuannya untuk mengambil keputusan, yaitu suatu proses pemilihan berbagai tindakan yang diarahkan kepada pemecahan berbagai masalah yang hadapi oleh organisasi (Siaigan, 1991: 49). 24 Mengapa beberapa pemimpin

lebih efektif dari yang lainya, menurut Colquitt, LePine dan Wesson (2011: 503) dalam Wibowo (2013: 292) efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu: pemilihan gaya pengambilan keputusan secara optimal, bauran perilaku sehari-hari secara optimal, dan bauran perilaku transactional dan transformasional secara optimal. Pilihan gaya pengambilan keputusan adalah directive style, facilitative style, consultative style, dan consideration style. Bauran perilaku sehari-hari adalah antara initiating structure dan consideration. Sedangkan bauran perilaku terdiri dari: laissez-faire, transactional, 16 passive management by exception, active management by exception, contingent reward, dan transformational. Pada laissez-faire, tindakan penting tertunda, tanggung jawab diabaikan, dan kekuasaan serta pengaruh tidak dimanfaatkan. Pada gaya passive management by exception, pemimpin menunggu sampai terjadi kesalahan, dan kemudian melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Pemimpin tidak melakukan tindakan sampai diterima keluhan. Pada gaya active management by exception, pemimpin mengatur memonitor kesalahan secara aktif dan melakukan tindakan koreksi apabila diperlukan. Pemimpin mengarahkan perhatiannya pada kegagalan untuk mencapai standar. Contingent reward menunjukan kepemimpinan transaksional yang lebih aktif dan efektif dimana pemimpin mendapat persetujuan pengikut tentang apa yang harus dilakukan dengan menggunakan janji atau aktual reward sebagai tukaran kecukupan kinerja. Pemimpin membuat jelas apa yang dapat diharapkan untuk diterima seseorang apabila tujuan kinerja tercapai. 25 Transactional leadership merupakan pendekatan yang paling aktif dan efektif, dan secara universal diusahakan diseluruh budaya (Wibowo, 2013: 292-293) 17 2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan yang dijadikan indikator untuk menggambarkan kepemimpinan yang

digunakan penulis yaitu teori menurut Subagio (2011:34), sebagai berikut: a. Sifat dan kualitas pemimpin Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana sikap dan perilaku serta seperti apa kemampuan kepemimpinan pemerintah desa apakah sudah baik dalam menjalankan pemerintahannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. b. Kecakapan/Kemampuan Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana sisi kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya dengan melihat tingkat kematangan dalam pola pikir, pengetahuan, keahlian dan pengalaman apakah sudah baik atau masih perlu untuk dimaksimalkan untuk membimbing dan membina masyarakat menjadi lebih baik. c. Sifat Hubungan Antara Pemimpin Dengan Bawahan Sifat serta perilaku pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap kepemimpinannya, dalam penelitian ini peneliti terfokus pada sifat, kebiasaan dan perilaku kepala desa terhadap perangkat desa yang ada terlebih khusus kepada masyarakatnya apakah baik atau masih kurang hubungannya dengan masyarakat. 26 d. Kemampuan dan Tingkat Kematangan Bawahan Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana pola perilaku dan cara berpikir masyarakat desa yang ada apakah sudah sejalan dengan aturan pemerintahan yang ada di desa. Dalam hal ini kematangan dan kedewasaan cara berpikir dan berperilaku serta mau bekerjasama dengan pemerintahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah ialah objek yang apa adanya tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di objek dan setelah keluar dari objek relative data sekunder berubah. Hasil penelitian benar-benar kondisi alamiah (sugiyono, 2008

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan kepala desa kinali kecamatan siau barat utara kabupaten sitaro maka peneliti mengemukakan 4 ukuran efektifitas Menurut (Subagio (2011:34), ya itu:

1. Sifat dan kualitas pemimpin

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana sikap dan perilaku serta seperti apa kemampuan kepemimpinan pemerintah desa apakah sudah baik dalam menjalankan pemerintahannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam indikator ini, bahwa sifat dan kualitas seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam jalannya suatu kepemimpinan kepala desa di bidang pembinaan kemasyarakatan khususnya yang dilakukan oleh pemerintah sendiri, dimana perilaku dan kemampuannya memimpin dan mengarahkan masyarakat itu sendiri menjadikannya acuan dan panutan oleh masyarakatnya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Sifat seorang pemimpin yang tenang menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi menjadikan pemimpin cenderung lebih bijak dalam membuat keputusan. Seorang pemimpin diharapkan dapat dengan bijak melaksanakan kepemimpinannya terutama dalam pembinaan dengan masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri harus merata dan mengenai seluruh unsur masyarakat yang ada dan sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Dalam penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, sifat kepemimpinan kepala desa Kinali dinilai baik dalam pandangan karakter pemimpin yang dimiliki oleh kepala desa, sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa menunjukkan kepribadian yang mampu mengarahkan dan memberikan kebijaksanaan yang baik bagi masyarakat. Karakter dan sifat sebagai pemimpin dinilai baik oleh perangkat desa dan masyarakat, yang mampu memberikan teladan dalam aktivitas

keperintahannya maupun dalam aktivitas sosial di masyarakat.

2. Kecakapan/Kemampuan

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana sisi kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya dengan melihat tingkat kematangan dalam pola pikir, pengetahuan, keahlian dan pengalaman apakah sudah baik atau masih perlu untuk dimaksimalkan untuk membimbing dan membina masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam indikator ini, melihat sisi kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya termasuk dalam hal pembinaan kemasyarakatan apakah sudah baik atau belum. Di Desa Kinali sendiri pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya sudah bisa dikatakan cukup baik. Kemampuan kepala desa dalam hal pemahaman akan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya di dukung dengan latar belakang pendidikan strata 1 di bidang hukum, kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab memberikan peran yang besar bagi kepala desa dalam memahami akan tugas dan fungsi yang dimiliki. Kemampuan kepemimpinan kepala desa juga didukung oleh kemampuan perangkat desa yang memiliki kompetensi di bidang pemerintahan dan latar belakang pendidikan yang mumpuni sebagai aparat desa. Penguasaan tugas pokok dan fungsi dari pemerintah termasuk perangkat yang ada sudah baik. Namun dalam hal pembinaan masyarakat sendiri pemerintah masih harus terus melakukan pendekatan dengan masyarakatnya.

Melalui penelitian yang dilakukan, kepala desa dinilai belum memiliki kemampuan yang efektif dalam menjalin hubungan yang baik dan dekat dengan masyarakat serta perangkat pemerintahan desa. Dari hasil wawancara, diungkapkan bahwa kedekatan kepala desa dengan perangkat pemerintahan desa hanya sebatas hubungan struktural begitu pula halnya dengan masyarakat, belum terjalinnya

hubungan emosional yang baik antara kepala desa dan masyarakat. Kendala ini berpengaruh terhadap efektifitas kepemimpinan kepala desa dalam membuat kebijakan dan menjalankan pemerintahan.

Hal tersebut juga mengakibatkan tidak berjalan dengan baiknya komunikasi di antara kepala desa dan masyarakat, permasalahan ini membuat efektifitas kepala desa dalam memimpin pemerintahan berjalan tidak optimal baik dalam menjalankan pembangunan desa maupun menyelesaikan konflik sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam hal kemampuan kepemimpinan kepala desa untuk memberikan pembinaan sebagai pemimpin pemerintahan diketahui belum efektif, tidak terjalinnya hubungan emosional dan komunikasi yang baik diantara kepala desa dan masyarakat menjadikan tindakan dan aktifitas pembinaan berlangsung tidak efektif.

3. Sifat Hubungan Antara Pemimpin Dengan Bawahan

Sifat serta perilaku pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap kepemimpinannya, dalam penelitian ini peneliti terfokus pada sifat, kebiasaan dan perilaku kepala desa terhadap perangkat desa yang ada terlebih khusus kepada masyarakatnya apakah baik atau masih kurang hubungannya dengan masyarakat.

Dalam indikator ini, sifat seorang kepala desa dengan perangkat desa dan juga masyarakat sangat berpengaruh bagi jalannya pemerintahan yang ada. Dimana sikap saling bekerjasama yang harus diutamakan serta saling memahami akan tugas dan peran masing-masing di dalamnya. Sikap seorang pemimpin yang harus mengerti akan masyarakatnya serta berempati yang mendekatkan ia dengan masyarakat. Hal ini termasuk dalam pendekatan sosial dengan masyarakatnya yang dimana apabila dilakukan pendekatan dengan cara ini maka dalam hal pembinaan kemasyarakatan tidak akan ada masalah yang berarti.

Dalam aktifitas kepemimpinan kepala desa dalam kaitannya dengan hubungan diantara kepala desa dengan perangkat pemerintahan yang dibawahnya diketahui tidak berlangsung dengan baik, perbedaan pendapat diantara kepala desa dan perangkat pemerintahan mengenai aktivitas pemerintahan dan proses pembangunan desa menjadi indikasi tidak terjalinnya hubungan yang baik diantara kedua unsur tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan, didapati bahwa kurang sekuatnya Badan Permusyawaratan Desa akan berbagai program pembangunan serta pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh kepala desa, ditemukan juga bahwa dalam aktivitas pengambilan kebijakan, kepala desa secara sepihak menentukan arah pembangunan tanpa melibatkan unsur pemerintahan lainnya.

Kepemimpinan yang tidak partisipatif juga menjadi kendala dalam efektifitas kepemimpinan kepala desa. dari hasil penelitian di ketahui bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah pembangunan desa masih sangat minim. Sumber masyarakat menilai bahwa upaya memberikan masukan kepada pemerintah oleh masyarakat tidak mendapat perhatian dari kepala desa.

Hubungan diantara kepala desa dengan masyarakat berlangsung tidak harmonis, dengan indikasi tidak jalanya komunikasi yang baik diantara kepala desa dan masyarakat. Kepemimpinan yang mampu menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan mengedepankan sifat partisipatif akan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktifitas pemerintahan. Kepala desa harus mampu membangun suasana yang kondusif diantara perangkat pemerintahan dan masyarakat, agar berbagai program pembangunan berjalan dengan optimal dan aktivitas kepemimpinan kepala desa dapat berlangsung dengan efektif.

4. Kemampuan dan Tingkat Kematangan Bawahan

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana pola perilaku dan cara berpikir masyarakat desa yang ada apakah sudah sejalan dengan aturan pemerintahan yang ada di desa. Dalam hal ini kematangan dan kedewasaan cara berpikir dan berperilaku serta mau bekerja sama dengan pemerintahan yang ada.

Kemampuan dan Tingkat Kematangan Bawahan Dalam indikator ini, melihat tingkat kematangan masyarakat dalam suatu desa yaitu dengan melihat pola pikiran dan perilaku sehari-hari apakah masyarakat bersosialisasi dengan baik antar sesamanya dan menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan tertib dan bertanggung jawab serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Serta apakah masyarakat sudah bekerjasama dengan pemerintah dalam mengemban tugas dan fungsi masing-masing dalam bermasyarakat. Pada indikator ini, melalui penelitian yang dilakukan didapati bahwa terdapat permasalahan yang cukup berdampak akan jalannya kepemimpinan kepala desa.

Kehidupan sosial diantara masyarakat berjalan dengan baik. Nilai-nilai sosial di antara individu dan antar kelompok masyarakat telah terbangun sejak lama dan berlangsung dengan baik sebagai satu komunitas masyarakat di desa Kinali. Sifat gotong royong antar sesama masyarakat telah terbangun dan dipertahankan terus menerus dalam kehidupan sosial di desa Kinali.

Tetapi disisi lain, hubungan kurang kondusif antar masyarakat dengan pemerintah di desa Kinali menjadi permasalahan yang menghambat efektifitas kepala desa dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan di desa. Dalam penelitian didapati tidak sepehamnya masyarakat dengan berbagai aktivitas pemerintahan dan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Kepemimpinan kepala desa dinilai masyarakat belum efektif dalam menjalankan pembangunan dan menjawab permasalahan yang ada di desa. Pemahaman masyarakat

sendiri tentang kelangsungan pemerintahan dan proses pembangunan desa sudah terbilang baik, terindikasi dari kemampuan masyarakat dalam menilai jalannya pemerintahan dan pembangunan dibawah kepemimpinan kepala desa.

Masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan berkontribusi dalam pembangunan desa, melalui keaktifan memberikan saran, masukan dan kritik akan kelangsungan pembangunan dan pemerintahan yang dijalankan kepala desa. Kemampuan masyarakat ini tidak diimbangi dengan kemampuan pemerintah memfasilitasi dan merespon sifat partisipatif yang dimiliki masyarakat, membuat proses pembangunan tidak berjalan optimal.

Tidak baiknya hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan pemerintah berakibat kepada tidak efektifnya aktifitas kepemimpinan kepala desa. Hal ini juga berdampak kepada munculnya rasa ketidakpercayaan masyarakat akan kepemimpinan kepala desa, sehingga peran kepala desa dalam mengatasi konflik sosial dimasyarakat tidak berdampak besar dan memicu tidak kondusifnya hubungan masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah di kemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat di simpulkan hasil penelitian sesuai dengan ukuran efektifitas kepemimpinan kepala desa, yaitu sebagai berikut:

1. sifat kepemimpinan kepala desa Kinali dinilai baik dalam pandangan karakter pemimpin yang dimiliki oleh kepala desa, sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa menunjukkan kepribadian yang mampu mengarahkan dan memberikan kebijaksanaan yang baik bagi masyarakat. Karakter dan sifat sebagai pemimpin dinilai baik oleh

perangkat desa dan masyarakat, yang mampu memberikan teladan dalam aktivitas ke pemerintahannya maupun dalam aktivitas sosial di masyarakat.

2. Bahwa di Desa Kinali sendiri pemerintah menjalankan tugas dan fungsinya sudah bisa dikatakan cukup baik. Kemampuan kepala desa dalam hal pemahaman akan tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya di dukung dengan latar belakang pendidikan strata 1 di idang hukum, kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab memberikan peran yang besar bagi kepala desa dalam memahami akan tugas dan fungsi yang dimiliki.
3. Dalam pengambilan kebijakan, kepala desa secara sepihak menentukan arah pembangunan tanpa melibatkan unsur pemerintahan lainnya. Kepemimpinan yang tidak partisipatif juga menjadi kendala dalam efektifitas kepemimpinan kepala desa. dari hasil penelitian di ketahui bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah pembangunan desa masih sangat minim. Sumber masyarakat menilai bahwa upaya memberikan masukan kepada pemerintah oleh masyarakat tidak mendapat perhatian dari kepala desa.
4. hubungan kurang kondusif antar masyarakat dengan pemerintah di desa Kinali menjadi permasalahan yang menghambat efektifitas kepala desa dalam menjalankan aktivitas kepemimpinan di desa. Dalam penelitian didapati tidak sepahaminya masyarakat dengan berbagai aktivitas pemerintahan dan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. agar kepemimpinan kepala desa Kinali dinilai baik dalam pandangan karakter pemimpin yang dimiliki oleh kepala desa,

- sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa menunjukkan kepribadian yang mampu mengarahkan dan memberikan kebijaksanaan yang baik bagi masyarakat. Karakter dan sifat sebagai pemimpin dinilai baik oleh perangkat desa dan masyarakat, yang mampu memberikan teladan dalam aktivitas ke pemerintahannya maupun dalam aktivitas sosial di masyarakat.
2. Diharapkan Agar aparat desa dapat memanfaatkan kemampuan pendidikan yang ada pada mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemerintah desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Dengan adanya hubungan yang baik antara masyarakat dan aparat desa diharapkan seorang pemimpin dapat bersikap transparan serta lebih efektif lagi dalam menjalankan tugas pemerintahan agar program yang sedang diembannya dapat terselesaikan dengan tepat waktu sesuai masa jabatannya.
 3. Diharapkan kepemimpinan kepala desa kinali agar tidak menjadi salah satu tipe kepemimpinan yang paternalistic yang lebih identic dengan kepemimpinan yang kebabakan. Seorang pemimpin yang baik harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan secara efektif seperti pada tipe kepemimpinan administratif/eksekutif, menjalin hubungan yang baik antara aparat pemerintahan desa maupun masyarakat yang baik agar jalannya pembangunan maupun tugas-tugas pemerintahan desa dapat terlaksana dengan baik dan bukan sekedar hanya jadi wacana saja sampai akhir masa jabatannya. Seorang pemimpin harus dapat mengayomi masyarakatnya menjadin komunikasi yang baik, serta mendengarkan apa yang menjadi keluhan masyarakat karena pada dasarnya pemerintah bertugas untuk melayani rakyatnya bukan sebaliknya. Seorang

pemimpin haruslah bersikap bijak, jujur, adil, serta terbuka kepada bawahnya maupun masyarakat pemimpin yang baik seharusnya bias memiliki sifat merakyat.

4. Kepemimpinan desa kinali diharapkan dapat menumbuhkan sifat hubungan antara seorang pemimpin dengan bawahan dengan kata lain seorang pemimpin haruslah merakyat, menjalin hubungan, komunikasi dengan baik baik dengan aparat desa maupun masyarakat serta bersifat transparan agar masyarakat tidak salah paham akan jalannya program pemerintahan yang akan dijalankan sehingga tidak akan memicu ketidakpercayaan yang akan memicu ketidak kondusifnya serta konflik antara aparat desa, masyarakat maupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Colquitt., Jason A., Jeffery A. LePine., end Micheal J. 2011. *Organizational Behavior*. Mc Graw- Hill. New York.
- Munandar, M. 2010. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Siagian, Sondang P. 1996. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Subagio, 2011. *Efektivitas Kepemimpinan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014
Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.